

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha memperoleh pengalaman hidup yang mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup sebagai pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat individu tersebut. Pendidikan juga mempunyai peranan utama dalam menjamin kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Selain itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan secara optimal sehingga, bisa memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan suatu bangsa. Demikian pentingnya peranan pendidikan di dalam suatu negara, apabila pendidikan tidak dilaksanakan dengan optimal tentunya memberikan dampak yang kurang baik bagi negara.

Pendidikan yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor tenaga pendidik. Seperti yang sudah dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 27 mengenai tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar atau menyampaikan materi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Guru mempunyai tugas mencerdaskan, membimbing serta memfasilitasi siswa dari yang belum tahu menjadi tahu dari yang awalnya belum bisa menjadi bisa.

Guru sebagai seorang pendidik yang bertugas membimbing serta mengarahkan peserta didik supaya memiliki kemampuan bahasa yang baik dapat memberikan respon setiap kali siswa melakukan tindakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Cahyaningtyas, 2017:89).

Guru merupakan suatu faktor dominan keberhasilan siswa. Karena alasan tersebut pemerintah selalu mengupayakan untuk meningkatkan mutu guru melalui program-program peningkatan profesionalisme. Walaupun pemerintah sudah memberikan penetapan standar mengenai upaya peningkatan pembelajaran dalam kualitas pendidikan, namun guru sebagai tenaga pendidik yang mengetahui serta memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik itu sendiri, guru juga yang akan menerapkan kebijakan yang dikehendaki dari pemerintah sepadan dengan kemampuan yang di milikinya. Maka dari itu guru harus selalu meningkatkan kualitas diri sehingga berdampak kepada kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Guru berperan penting untuk membangun pendidikan yang ideal, pendidikan yang ideal dituntut setiap guru harus mampu meningkatkan kemampuan profesional ideal atau sepadan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, memang suatu keharusan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan sesuai perkembangan zaman mengapa demikian dikarenakan teknologi perkembangan zaman selalu meningkat jika guru tidak menguasai kemungkinan besar siswa tidak memahami perkembangan tersebut begitupun sebaliknya.

Agar pendidikan ideal seperti yang tertera dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 yaitu guru harus memiliki 4 kompetensi: 1) kompetensi pedagogik, kompetensi ini menjelaskan tentang kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa, perancangan serta pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar siswa untuk menunjang potensi atau kemampuan yang dimiliki.

2) kompetensi kepribadian, yaitu guru harus mempunyai kepribadian yang kuat, mempunyai wibawa dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. 3) kompetensi profesional, kompetensi ini menjelaskan tentang penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. 4) kompetensi sosial adalah kompetensi yang berhubungan tentang pergaulan guru, dimana guru harus mampu bergaul serta berkomunikasi dengan baik terhadap siapapun.

Pada pembelajaran seperti sekarang, yang menggunakan kurikulum 2013 siswa yang aktif dengan ikut mengembangkan tema dan materi sedangkan guru hanya sebagai fasilitator terhadap siswa. Tentu hal tersebut menimbulkan perbedaan pola pikir yang harus dipersiapkan oleh guru untuk lebih mengkondisikan kelas dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh Ruslan dkk. (2016:149)

Berbagai fakta mengenai kurikulum 2013 membuat guru semakin kebingungan guru tidak hanya disibukkan dalam perencanaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran. Karena sebelumnya pada KTSP guru hanya menilai pengetahuan saja, dengan adanya kurikulum 2013 guru juga diharuskan menilai ketrampilan serta sikap peserta didik. Guru harus memperhatikan dengan cermat mengenai karakter masing-masing peserta didik ketika pembelajaran sedang dilaksanakan.

Hal tersebut mengarah kepada setiap bidang profesi yang ditekuni termasuk guru, guru harus meningkatkan ilmu pengetahuan yang dapat mendukung pembelajaran yang disampaikan, mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, menguasai materi, memanfaatkan atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dalam pembelajaran. Sama halnya dengan kompetensi profesional seperti yang sudah

dijelaskan diatas, diantara profesionalisme dan kompetensi profesional mengandung arti yang sama.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SDN Sembungharjo 01 dengan kepala sekolah Ibu Sulami S.Pd kamis 13 Desember 2018 mengatakan bahwa profil guru di SDN Sembungharjo 01 bagus, karena SD yang sudah negeri itu profil gurunya cenderung bagus.

Menurut beliau profesionalisme guru adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mengenai materi pelajaran di sekolah dan pemahaman terhadap susunan materi konsep yang mendukung. Kedisiplinan para guru bagus tidak ada yang terlambat dengan adanya absen secara finger print sangat mendukung kedisiplinan, begitu juga dengan jam pulang tidak ada guru yang pulang sebelum jam kerja. Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan yang di miliki oleh guru yang didapatkan dari proses pendidikan formal ataupun pelatihan dan pengalaman belajar guru yang informal. Hal tersebut didapat sehingga guru bisa melakukan pembelajaran dengan baik.

Sedikit mengetahui masalah yang terjadi. Masih ada beberapa guru yang pulang sebelum jam kerja sehingga mempengaruhi keprofesionalan guru yang seharusnya pulang tepat jam kerja. Selain pulang yang tidak tepat ada beberapa guru yang terlambat ke sekolah sehingga mengurangi jam pembelajaran yang di dapat oleh siswa. Selanjutnya kendala saat mengajar ada salah satu siswa kelas 3 dapat dikatakan anak berkebutuhan khusus mudah marah sama siapapun termasuk dengan guru kelas, guru sering dibantah sehingga guru lebih

memilih untuk diam dan tidak menghiraukan lagi, dia juga sering mengancam temannya sehingga sangat mengganggu di saat jam pembelajaran.

Profesionalisme guru jika dikaitkan dengan kompetensi guru mempunyai akibat serta hubungan yang erat. Ke-4 kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru. Pendidik yang profesional senantiasa meningkatkan ilmu yang dimiliki, jika guru dalam mengajar kurang profesional dan tidak kompeten prestasi belajar peserta didik juga kurang memuaskan.

Kompetensi menjadi sesuatu yang harus ada untuk menunjukkan bahwa pekerjaan profesional itu memiliki dasar ilmu pengetahuan dan teori tertentu, kompetensi mengacu kepada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan dari pendidikan maupun pelatihan, sehingga menyebabkan seseorang tersebut dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan hasil yang baik. Orang yang dikatakan kompeten dalam pekerjaan yaitu seseorang mempunyai kemampuan dalam mengajar, mampu menyampaikan materi pelajaran secara menarik serta mudah dipahami siswa.

Berdasarkan alasan-alasan utama yang sudah dipaparkan di atas merupakan faktor utama yang melatarbelakangi diadakannya penelitian tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap kompetensi guru di SDN Sembungharjo 01.

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Beberapa guru masih bermasalah terhadap kedisiplinan keberangkatan maupun kepulangan jam kerja.
2. Guru kurang bahkan tidak menekuni profesinya secara utuh, sehingga guru tersebut juga kurang mempelajari tentang kompetensi guru.
3. Kurangnya komunikasi tentang kurikulum 2013, hal tersebut membuat banyak guru yang kurang memahami pembelajaran tematik dan penilaian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini hanya memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh profesionalisme guru terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial di SDN Sembungharjo 01.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap kompetensi guru di SDN Sembungharjo 01?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap kompetensi guru di SDN Sembungharjo 01.

F. Manfaat

Harapan dari hasil dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pemikiran dan dampak yang mengenai positif tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap kompetensi mengajar guru di SD terutama di SDN Sembungharjo 01.

1. Bagi Sekolah

Bagi akademik atau lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi serta evaluasi dalam pengembangan profesionalisme guru, khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi mengajar guru.

2. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh serta menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap kompetensi mengajar guru di SDN Sembungharjo 01. Peneliti juga mendapatkan pengetahuan tentang profesionalisme guru dan kompetensi guru sehingga dapat digunakan sebagai bekal penelitian yang berguna untuk pendidikan khususnya bagi siswa Sekolah Dasar.

3. Bagi Guru

Berguna sebagai masukan bagi guru SDN Sembungharjo 01 untuk memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan kompetensi pembelajaran guru.

4. Bagi Siswa

Tentunya siswa diharapkan menguasai pembelajaran, dapat menumbuhkan semangat lebih dalam mengikuti pembelajaran.

